

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tempat umum yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah transportasi umum. Di daerah Jakarta dan Tangerang untuk waktu *peak hour*, transportasi umum bisa menjadi sangat penuh, sehingga tidak jarang terjadi kasus terjangkit penyakit di tempat umum. Menurut Kemenkes (2020), transportasi umum menjadi ruang publik dengan posisi 3 teratas dengan potensi penyebaran penyakit yang tinggi, setelah kantor dan restoran. Saat menggunakan transportasi umum, seorang individu berada di dalam ruang tertutup dengan banyak individu lain dari asal tempat yang beragam. Sirkulasi udara dalam ruang tertutup akan dihirup secara berulang oleh para individu tersebut. Mengingat persebaran penyakit bisa terjadi lewat udara, salah satu penyakit yang dapat tersebar adalah penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA).

Infeksi saluran pernapasan adalah salah satu penyakit yang mempunyai resiko kematian ke-5 tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2023). Di tahun 2023, data Kemenkes menunjukkan bahwa kasus Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) non-Pneumonia di wilayah Jabodetabek mencapai 285.623 kasus per Agustus, dan mayoritas pasien adalah usia produktif. Angka kasus tersebut termasuk tinggi jika dibandingkan daerah lain, seperti daerah Palembang yang mencapai 4.325 kasus (detiksumbahsel, 2023). Berdasarkan pernyataan dari Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, Maxi Rein Rondonuwu (2023), para penderita didominasi oleh para pekerja komuter yang banyak melakukan aktivitas di luar ruangan.

Penyakit ini dapat dikategorikan menjadi 2 bagian area terjangkit; bagian atas (hidung, tenggorokan, faring, laring), dan bagian bawah (paru-paru). Dalam perancangan ini, akan lebih fokus kepada Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) bagian atas. Gejala penyakit ISPA memang menunjukkan tanda-tanda sakit yang

sepele seperti batuk, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, demam, sesak bernapas, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, lemas, serak, dan lainnya. Namun jika hal tersebut dibiarkan, sistem penyebaran penyakit *leveling* dimana dapat menyebar ke daerah yang lebih vital, sehingga penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) akan menjadi berbahaya (ayosehat.kemkes.go.id, 2023).

Melihat jumlah signifikan kasus penderita ISPA di Jabodetabek dan didominasi oleh pekerja komuter dan berusia produktif sebagai penderita, dibutuhkan perancangan untuk membuat kampanye interaktif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang ada di jangkauan umur dewasa awal di daerah perkotaan yang padat, akan bahaya persebaran penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan media interaktif yang tepat untuk menyampaikan *awareness* dan pengetahuan tentang penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) kepada usia produktif dewasa awal?

1.3 Batasan Masalah

Cakupan pembahasan berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis membatasi variabel-variabel objek perancangan sebagai berikut :

1. Geografis : Kota Jakarta dan Tangerang

Memilih salah dua kota padat yaitu kota Jakarta dan Tangerang, yang menjadi kota dengan banyak pekerja dan mahasiswa. Untuk Jakarta sebagai ibukota Indonesia saat ini sebagai pusat perekonomian negara dan kota global, sedangkan kota Tangerang sebagai kota industri. Dua kota ini sudah memiliki fasilitas transportasi umum yang cukup lengkap mulai dari Kereta Rel Listrik (KRL), *Mass Rapid Transit* (MRT), Bus, dan Angkot.

2. Demografis :

a. Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Tidak terbatas laki-laki dan perempuan, karena yang dapat masuk ke dalam transportasi umum adalah semua jenis kelamin.

b. Usia :

- Primer : 20 – 26 tahun

Memilih rentang usia dewasa awal karena usia ini didominasi oleh mahasiswa dan pekerja, yang aktif berpergian untuk melakukan aktivitas di luar ruangan. Sehingga potensi tertularnya penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) lebih besar jika dibandingkan rentang usia lain. Selain usia ini, penulis juga menyiapkan usia sekunder yang memiliki rentang usia yang cukup besar berdasarkan data.

- Sekunder : 25 – 34 tahun

Berdasarkan data dari databoks.katadata.co.id di tahun 2021, mayoritas pekerja komuter di Indonesia berusia muda yang didominasi oleh umur 25 – 34 tahun. Dari 7,34 juta jumlah pekerja komuter di Indonesia berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), 33,35% pekerja komuter berumur 25 – 34 tahun, diikuti dengan umur lain dengan persentase yang lebih rendah.

c. Pendidikan : Tamat SMA – Sarjana

d. Pekerjaan : Mahasiswa & Pekerja

e. SES : B

Memilih rentang SES B yang berada di pengeluaran sekitar > Rp1.750.000 per bulannya karena target penelitian merupakan mahasiswa dan pekerja tahap awal.

3. Psikografis:

- a. Masyarakat yang sering berkegiatan atau mobilisasi di ruang publik
- b. Masyarakat yang peduli dengan kesehatan pribadi
- c. Masyarakat yang sering menggunakan transportasi umum

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan media interaktif tentang pencegahan persebaran penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) adalah untuk meningkatkan kepedulian target penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang penyakit ISPA sebagai salah satu potensi penyakit yang dapat tersebar di ruang publik.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam membuat media interaktif, terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak. Berikut adalah manfaat bagi beberapa pihak dengan adanya media interaktif untuk mencegah Infeksi Saluran Pernapasan Atas untuk dewasa awal :

1.5.1 Bagi Penulis

Perancangan media interaktif ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang penyakit yang mudah ditemui di masyarakat, belajar untuk berinteraksi dengan orang lain di luar zona nyaman, dan mempelajari tantangan baru untuk membuat solusi desain.

1.5.2 Bagi Orang Lain

Perancangan media interaktif ini dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat produktif, khususnya usia dewasa awal tentang penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang rentan dimiliki oleh masyarakat yang sering melakukan aktivitas di ruang publik.

1.5.3 Bagi Universitas

Perancangan media interaktif ini dapat berguna sebagai referensi karya tulis di bidang sejenis yang membahas dengan kesehatan dan kampanye interaktif dengan permainan *offline*, untuk mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang akan mengerjakan Tugas Akhir.



UMMN

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A